

# Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko pada sistem perbankan syariah

Nadia Ariba

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: Nadiaariba27@Gmail.com

## Kata Kunci:

Bank Syariah; Manajemen Resiko; Teknologi Informasi; ERM Dashboard; Risiko Perbankan

## Keywords:

Islamic Banking; Risk management; Information Technology; ERM Dashboard; Banking Risks

## ABSTRAK

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia menunjukkan tren positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan. Meskipun demikian, bank syariah perlu mengembangkan manajemen risiko secara konsisten untuk menjaga pertumbuhan berkelanjutan. Perkembangan internal dan eksternal perbankan syariah tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi aktivitas permodalan dan pendapatan. Risiko ini meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis, kepatuhan, imbal hasil, dan investasi. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi kunci untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kajian literatura. Data yang dikumpulkan melalui studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi informasi dalam penerapan manajemen risiko di perbankan syariah, serta menganalisis risiko-risiko yang dihadapi oleh bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit dan operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk memanfaatkan teknologi informasi, seperti ERM Dashboard, sebagai alat untuk memantau dan mengelola profil risiko secara efektif. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran teknologi informasi dalam manajemen risiko perbankan syariah, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko di masa mendatang.

## ABSTRACT

The development of Islamic banks in Indonesia has shown a positive trend as awareness of Sharia principles in financial transactions increases among the public. However, Islamic banks need to consistently develop risk management to ensure sustainable growth. The internal and external development of Islamic banking is inseparable from various risks that can affect capital and income activities. These risks include credit, market, liquidity, operational, legal, reputational, strategic, compliance, yield, and investment risks. In this context, risk management is key to minimizing potential negative impacts. The research method used is a descriptive-analytical method with a literature review approach. Data collected through literature study. This study aims to examine the role of information technology in implementing risk management in Islamic banking and analyze the risks faced by Islamic banks. The results show that the implementation of credit and operational risk management has a positive effect on bank financial performance. Therefore, it is important for Islamic banks to utilize information technology, such as the ERM Dashboard, as a tool to monitor and manage risk profiles effectively. This study provides a better understanding of the role of information technology in Islamic banking risk management and identifies steps that can be taken to improve risk management effectiveness in the future.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data dari OJK, Bank Indonesia dan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) data perkembangan bank syariah saat ini (April 2024) menunjukkan tren positif hal tersebut didorong oleh berbagai faktor seperti meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam bertransaksi keuangan, dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan serta inovasi produk dan layanan perbankan syariah yang semakin beragam. Per April 2024, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, mencerminkan pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Meskipun mengalami perkembangan yang positif, perbankan syariah harus tetap mengembangkan manajemen resiko secara konsisten. Sebagai Lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank syariah harus mempertimbangkan potensi resiko yang akan terjadi selama kegiatan yang menghasilkan keuntungan (Rif et al., 2023).

Semakin berkembangnya internal dan eksternal perbankan syariah tidak bisa lepas dari berbagai jenis resiko disetiap kegiatan usahanya baik resiko tersebut dapat diperkirakan (anticipated) maupun yang tidak dapat diperkirakan (unanticipated) yang bisa memberikan dampak negative terhadap kegiatan permodalan dan pendapatan perbankan (Fasa et al., 2022). Keberadaan bank syariah harus mampu memenuhi kebutuhan Masyarakat, khususnya muslim. Dalam melaksanakan ajaran islam secara menyeluruh. Kepercayaan Masyarakat terhadap bank syariah didasarkan pada penerapan prinsip-prinsip hukum islam yang telah diatur dalam aturan komersial Lembaga tersebut (Ihyak & Suprayitno, 2023)

Risiko dalam perbankan merupakan suatu kondisi yang sulit didalam bidang keuangan maupun di bidang lainnya. Saat ini, bank harus menerapkan manajemen resiko yang dimana menerima dan mengelola berbagai jenis resiko secara efektif agar meminimalisir dampak yang merugikan akibat tidak efektifnya penerapan manajemen resiko (Fasa et al., 2022). Penerapan manajemen resiko di internal perbankan masih menghadapi keterbatasan pada sumber daya manusia (SDM) seperti staff yang masih belum memadai Ketika menghadapi resiko dan teknologi yang belum memadai dalam mengelola resiko. Maka diperlukan teknologi yang baik dalam proses penerapan manajemen resiko (Rif et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Teknologi informasi merupakan sistem informasi yang menggabungkan teknologi komputer dengan sistem telekomunikasi. Yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi informasi ini semakin memudahkan kegiatan atau perkerjaan manusia serta efisiensi beban biaya gaji para pekerja (Wafie & Segaf, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teknologi dalam proses penerapan manajemen resiko di dalam perbankan. Memahami peran teknologi informasi untuk efektivitas penerapan manajemen resiko di perbankan serta memahami resiko-resiko yang dapat terjadi di perbankan syariah.

## Pembahasan

Resiko merupakan hal yang selalu melekat dalam setiap aktivitas manusia. Tidak hanya aktivitas manusia yang rentan akan resiko, aktivitas yang ada di dalam Perusahaan pun juga selalu berhadapan dengan resiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiko tidak bisa dihindari secara terus-menerus tetapi perlu dihadapi. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen resiko. Fungsi dari manajemen yang baik dan tepat sasaran diharapkan dapat meminimalisir resiko yang ada. (Hajar & Wirman, 2023)

Resiko Menurut pandangan islam adalah Upaya menjaga Amanah Allah SWT atas kekayaan untuk kemaslahatan umat manusia. Ketika manusia berhasil dalam mengelola resikonya, maka mendapat manfaat yang lebih baik. Pentingnya manajemen resiko ini telah disebutkan dalam kisah Nabi Yusuf di dalam Al-Qur'an. Dalam kisah tersebut diceritakan pada tujuh tahun kedua Negeri Yusuf mengalami fenomena kekeringan yang parah. Hal tersebut merupakan resiko yang terjadi di Negeri Yusuf. Namun karena mimpi sang raja yang kemudian ditafsirkan Nabi Yusuf lalu Nabi Yusuf mengendalikan serta mengukur resiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua. Kemudian Nabi Yusuf berpesan kepada umat di seluruh negeri untuk menyimpan hasil panen pada tujuh tahun pertama dengan tujuan agar seluruh umat dapat menghadapi bencana kelaparan di tujuh tahun kedua. Proses manajemen yang dilakukan nabi Yusuf diantaranya memahami resiko, mengukur dan mengevaluasi , dan mengelola resiko. (Melinda & Segaf, 2023). Manajemen resiko dapat dijadikan sebagai dasar bank atau Lembaga keuangan lainnya dalam mengambil, memutuskan serta melaksanakan Tindakan yang tepat. Manajemen resiko seringkali dianggap sebagai penghambat kemajuan, memperlambat proses internal Perusahaan serta menyulitkan keuangan Perusahaan. Akan tetapi setelah terjadi krisis moneter dan krisis keuangan global para pelaku ekonomi mengakui penerapan manajemen resiko pada perbankan dan Lembaga keuangan lainnya menjadi sebuah kebutuhan (Mardiana, 2018).

### Jenis-Jenis Resiko Pada Perbankan Syariah

Terdapat 10 (sepuluh) jenis resiko yang ada dalam pengelolaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sepuluh jenis resiko tersebut diantaranya adalah resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko kepatuhan, resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategis, resiko imbal hasil dan resiko investasi (Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah)

1. Risiko kredit: Timbul dari gagal bayar oleh pihak lawan. Risiko pendanaan pada perbankan syariah meliputi risiko produk dan risiko terkait pembiayaan koperasi.
2. Risiko Pasar: Risiko kerugian portofolio bank pembayar berdasarkan aktivitas variabel pasar berupa suku bunga dan nilai tukar
3. Risiko Likuiditas: Kegagalan bank dalam memenuhi kewajibannya ketika jatuh disebabkan oleh.
4. Risiko Operasional: Disebabkan oleh mekanisme internal yang tidak memadai atau tidak berfungsi, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau dampak lain terhadap operasional perbankan.

5. Resiko Hukum : Akibat kelemahan pada bidang hukum seperti : Persyaratan Hukum, Kurangnya Peraturan Hukum yang Dapat Mendukung atau Melemahkan Perjanjian. Sesuatu seperti di bawah ini Kegagalan untuk mematuhi persyaratan validitas subkontrak yang tidak lengkap.
6. Risiko reputasi: Akibat publisitas negatif yang terkait dengan aktivitas perbankan atau persepsi negatif terhadap bank.
7. Risiko strategis: akibat kesalahan penerapan dan pemutakhiran strategi Bank, keputusan manajemen yang buruk, atau kegagalan Bank dalam mematuhi atau menerapkan perubahan undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. Pengelolaan risiko strategis melalui penerapan sistem pengendalian internal secara berkesinambungan.
8. Risiko Kepatuhan : Disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal yang ada.
9. Risiko Pengembalian: Perubahan imbal hasil yang kami terima dari kegiatan penyaluran dana dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga dengan mengubah imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah kami.
10. Risiko Investasi: Pembiayaan dilakukan melalui pembiayaan berbasis bagi hasil dimana bank ikut menanggung kerugian usaha nasabahnya.(Fasa et al., 2022).

### **Pengaruh Manajemen Resiko Didalam Perbankan**

Attar dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BurEfek Indoonesia” menyelidiki bagimana penerapan dari manajemen resiko yang berdampak akan kinerja keuangan perbankan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dengan menerapkan manajemen resiko menimbulkan dampak yang menguntungkan dan signifikan. Secara khusus, manajemen resiko kredit dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, hal tersebut menunjukkan pentingnya menerapkan manajemen resiko. Selain manajemen resiko kredit, penerapan manajemen resiko operasional terbukti berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut memberikan pengetahuan bagi perbankan yang telah terdaftar di BEI dalam Upaya mereka dalam meningkatkan kinerja keuangan, dengan menerapkan manajemen resiko kredit dan operasional (Kosasih, D. A., Sugiyanto, E., & Yusoff, 2021)

### **Peran Teknologi dan Informasi Dalam Mengelola Resiko**

William dan Sawyer (2007) berpendapat bahwa teknologi informasi adalah istilah umum untuk semua teknologi yang membantu manusia membuat, menyimpan, memodifikasi, mengkomunikasikan, dan mendistribusikan informasi. Sistem informasi dan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan. Rahadi (2007) menyatakan bahwa sistem informasi dan teknologi informasi kini telah menjadi kebutuhan hukum bagi dunia usaha, khususnya dalam berbagai aspek kegiatan usaha. Sistem informasi dan teknologi informasi mempunyai beragam fungsi dan fungsi yang mendukung pengambilan keputusan pada tingkat manajemen (Mandiri & Mada, 2015).

Didalam industri perbankan penerapan system informasi dan teknologi informasi merupakan komponen yang sangat integral, yang Dimana pihak perbankan menggunakannya sebagai alat proses, Analisa serta penyampaian untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Mandiri & Mada, 2015). ERM Dashboard merupakan salah satu aplikasi berbasis website yang digunakan untuk mendokumentasikan pelaporan yang mengacu pada proses manajemen resiko. ERM Dashboard dibuat dan dikelola oleh pihak perbankan agar mempermudah Senior Management Bank memantau kondisi portofolio bisnisnya baik pembiayaan maupun pendanaan. Selain itu pihak manajemen dapat mengetahui secara update profil risiko operasional, hukum, kepatuhan dan strategis. Implementasi ERM dapat meneruskan nilai ekstra bagi bank dan stakeholders terutama dalam aktualisasi penilaian kinerja berbasis resiko dan mendukung pencapaian target serta pertumbuhan bisnis bank (Mandiri & Mada, 2015).

## Kesimpulan dan Saran

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dan dukungan pemerintah melalui langkah-langkah supportif. Namun, seperti halnya perbankan tradisional, perbankan syariah juga menghadapi berbagai risiko yang perlu dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, manajemen risiko memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan dan keamanan lembaga perbankan. Penelitian ini mengidentifikasi 10 jenis risiko utama yang dihadapi bank syariah, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko pendapatan, dan risiko investasi.

Mengelola risiko-risiko ini dengan benar memerlukan praktik manajemen risiko yang efektif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan. Dengan memahami dan mengelola risiko dengan baik, bank dapat meningkatkan kinerja mereka dan mengurangi kemungkinan kerugian yang tidak diinginkan. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung penerapan manajemen risiko di perbankan. Sistem informasi dan teknologi informasi membantu bank dalam memantau, menganalisis, dan melaporkan risiko dengan lebih efisien dan akurat. Aplikasi seperti ERM Dashboard memberikan alat yang berguna bagi senior management bank untuk memantau kondisi portofolio bisnis dan mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko.

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan manajemen risiko di perbankan syariah:

- 1) Bank perlu meningkatkan kapasitas SDM dalam memahami dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi.
- 2) Penerapan teknologi informasi dan sistem informasi yang canggih dapat membantu bank dalam memantau dan menganalisis risiko dengan lebih efektif.
- 3) Bank perlu terus memperbarui kebijakan dan prosedur manajemen risiko mereka sesuai dengan perkembangan industri dan regulasi yang ada.

- 4) Kolaborasi antara bank syariah dan konvensional dalam pertukaran praktik terbaik dalam manajemen risiko dapat menjadi langkah yang bermanfaat bagi kedua jenis bank.

Dengan menerapkan saran-saran ini, bank syariah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola risiko dengan lebih efektif dan memastikan keberlangsungan operasional mereka dalam jangka panjang.

## Daftar Pustaka

- Fasa, M. I., Doktor, K., Islam, E., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53.
- Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513.
- Ihyak, M., & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Kosasih, D. A., Sugiyanto, E., & Yusoff, N. M. (2021). The influence of risk management on financial performance of banking sector in Indonesia. *Management Science Letters*, 11(2), 1547-1554.
- Mandiri, B. S., & Mada, U. G. (2015). Erm Dashboard Sebagai Tools Strategis Risk Management.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/ij.v14i2.4940>
- Melinda, E., & Segaf. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Rif, M., Syadali, an, Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Al-Yasini Pasuruan, S. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3383–3384.